An-Nuqṭah
Journal of Education & Community Service

ISSN (Print): 2809-199X
ISSN (Online): 2809-154X

Vol. 1 No. 2 Maret 2022 | Page 30-38

Journal Homapage: https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/An-Nuqthah/issue/view/63

Bagaimana Memproyeksi *Busy Book* sebagai Media Belajar Bahasa Arab bagi Usia Dini?

Fina Aunul Kafi[*)], **Devi Miftahul Mahasin**
Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i2.605

Keywords:
Busy book, early childhood, learning Arabic, learning media

ABSTRACT

Arabic language teachers at an early age need to have knowledge and skills in making learning media. This article explores the assistance in making busy books for ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember. This assistance article aimed to project the manufacture of busy book Arabic learning media for early childhood using flannel with ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember. This article used a Participatory Action Research approach by collecting data through in-depth interviews, sharing, focus group discussions, and questionnaires. The results of the assistance showed that the assisted partners gained knowledges and skills and had succeeded in making busy books and could be used as capital to be developed in other lessons. This assistance program can increase knowledge and creativity of assisted partners in processing flannel as a more effective medium for learning Arabic for early childhood.

Kata Kunci:
Busy book, anak usia dini, pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran

Pengajar bahasa Arab bagi usia dini perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran. Artikel ini mengupas pendampingan pembuatan *busy book* pada ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk memproyeksi pembuatan media belajar bahasa Arab *busy book* bagi anak usia dini menggunakan kain flanel bersama mitra dampingan ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember. Artikel ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Reserach* dengan pengumpulan data melalui *in-depth interview*, *sharing*, *focus group disscussion*, dan angket. Hasil pendampingan menunjukkan mitra dampingan mendapatkan pengetahuan dan *skill* serta berhasil pembuatan *busy book* dan dapat dijadikan modal untuk dikembangkan pada pelajaran lainnya. Program pendampingan ini dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas mitra dampingan dalam mengolah kain flanel sebagai media belajar bahasa Arab bagi anak usia dini yang lebih efektif.

Corresponding author:
dewakusiwa@gmail.com (Kafi)

Article history:
Received 20 November 2021
Received in revised form 15 Maret 2022
Accepted 21 Maret 2022
Available online 30 Maret 2022

1. Pendahuluan

Kecanggihan teknologi memang tidak terbantahkan lagi. Melihat era digital seperti saat ini penggunaan media teknologi mampu menunjang keberhasilan belajar anak. Meski demikian, teknologi digital juga disinyalir dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak. Akademi Dokter Anak Kanada menekankan bahwa anak yang berusia 0-2 tahun semestinya tidak boleh terpapar teknologi sama sekali. Pembatasan hanya satu jam bagi anak berusia 3-5 tahun dan 2 jam bagi anak berusia 6-18 tahun perhari (Rahayu dkk., 2021). Faktanya anak Indonesia bahkan sejak di tahun 2018 sudah menyentuh peningkatan 25.8% dalam penggunaan *gadget* di usia 5 tahun ke atas (Sub Direktorat Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2018 dalam Rahayu dkk., 2021), padahal usia 1-5 tahun adalah periode perkembangan yang sensitif yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual yang menentukan perkembangan selanjutnya (Chusna, 2017). Pembelajaran pada usia anak lebih membutuhkan media bermain yang dapat mengedukasi dan mengasah kemampuan motorik mereka, terutama kegiatan pembelajaran saat ini lebih menekankan *active learning* yang memformat siswa bahasa Arab semakin aktif dan interaktif sekaligus tertantang dengan media yang relevan dengan usia sehingga media pembelajaran dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar (Nurseto, 2011). *Busy book* sebagai media pembelajaran bahasa Arab alternatif perlu diperkenalkan dalam dunia anak terlebih sebab bahasa Arab di sebagian besar TPQ masuk dalam kurikulum pendidikannya.

Sebelumnya riset tentang *busy book* telah dilakukan oleh Prakarsi dkk. (2020) dalam judul "Penggunaan media *busy book* untuk mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak usia 4-5 tahun" di Kelompok A2 TK Negeri Pembina Jebres Surakarta. Mereka menemukan ada peningkatan signifikan dengan rata-rata ketuntasan anak sebesar 40% pada pra tindakan. Siklus I awalnya 15% meningkat menjadi 55%, siklus II sebesar 15% meningkat menjadi 70%, dan siklus III 10% meningkat menjadi 80%. Riset Prakarsi dkk. ini lebih mengarah pada implementasi dalam pembelajaran, sedangkan terkait *busy book* yang diteliti dalam artikel ini pada proses pendampingan pembuatan *busy book* dengan subjek riset ustadzah TPQ. Rahmah dkk. (2021) juga pernah meriset tentang *busy book* dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga *Busy Book*". Riset tersebut memiliki kemiripan dengan artikel ini, namun subjek riset dan materi *busy book* menjadi perbedaan mendasar dalam riset yang dideskripsikan dalam artikel ini. Riset dalam artikel ini lebih fokus pada proses pendampingan ustadzah TPQ dalam pembuatan *busy book* pada materi bahasa Arab bagi anak usia dini.

Tujuan dari riset pengabdian ini adalah untuk melatih ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember memproyeksi pembuatan media belajar bahasa Arab berupa *busy book* dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat dari sekitar. Bagaimana proses pendampingan pembuatan *busy book* ini akan dijawab dalam riset ini. *Busy book* dapat membuat anak sibuk dengan bukunya dan bisa teralihkan dari *gadget* karena stimulus dan pemakaian *gadget* yang berlebihan berisiko bagi kesehatan serta menganggu perkembangan otak anak daripada *busy book* yang mengasah motorik mereka. Pengajar bahasa Arab untuk anak-anak perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangakan media pembelajaran yang ramah untuk anak dengan tetap mengindahkan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Pembuatan *busy book* melibatkan mitra dampingan dari beberapa ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember. Mereka diberi pelatihan dan pembimbingan praktik pembuatan *busy book* dalam materi bahasa Arab yang biasa diajarkan kepada peserta TPQ. Materi *busy book* mencakup kosakata-kosakata sederhana yang relevan untuk diketahui anak-anak seperti nama-nama benda di sekitar atau nama-nama binatang yang disajikan dalam bentuk permainan. Melalui pendampingan ini para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember akan memiliki keterampilan yang bisa mereka gunakan dan kembangkan ke depannya untuk materi bahasa Arab lainnya bagi siswa dengan usia anak-anak.

2. Metode

Pendampingan pembuatan *busy book* ini dilakukan karena (1) kesulitan para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dalam menyajikan media belajar bahasa Arab yang tepat bagi usia dini dan (2) kurangnya minat ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dalam menginovasi media dan ketidakmampuan mereka dalam pembuatannya menjadi alasan penting diadakanya pendampingan membuat *busy book* ini. Meskipun pembuatan dan penggunaan *busy book* telah populer pada masa kini,

para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember menganggap media ini kurang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa asing (Arab). Setelah dilakukan riset pendahuluan, ternyata tidak hanya berkaitan dengan kurangnya minat mereka, akan tetapi kesulitan dalam merancang model media yang berbasis permainan dan belum bisa memanfaatkan bahan-bahan sekitar.

Dalam riset pengabdian ini peneliti menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk mendorong aksi yang berasaskan transformatif dari ketidaktahuan ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember akan *busy book* menjadi berpengetahuan, dari ketidakterampilan dalam membuat media pembelajaran bahasa Arab menjadi kreatif-inovatif sehingga dapat membebaskan para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dari belenggu tersebut yang bisa menjamin perubahan kondisi hidup sesuai profesi mereka melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami dan mengubah situasi mereka ke arah yang lebih baik. Dengan demikian para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember menduduki sebagai informan inti untuk mencapai target pengabdian kepada masyarakat ini.

Pendampingan ini dilakukan dalam tiga rangkaian kegiatan yaitu: (1) persiapan; (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi pendampingan. Data dalam pendampingan berbasis PAR ini diambil melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), metode bercerita (*sharing*), FGD (*focus group disscussion*), dan angket. Melalui cara tersebut peneliti dapat menggali informasi dari para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember sehingga bisa melakukan *mind maping* (pemetaan gagasan) dan pembuatan *problem tree* (pohon masalah). Dari cara penggalian data tersebut para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember bisa berpeluang menceritakan pengalaman, gagasan, atau refleksi atas diri mereka secara terbuka sehingga akan memudahkan fasilitator mendampingi mereka. Temuan data yang dihasilkan kemudian dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang mereka alami selama pendampingan dan berujung pada penyimpulan dari hasil temuan.

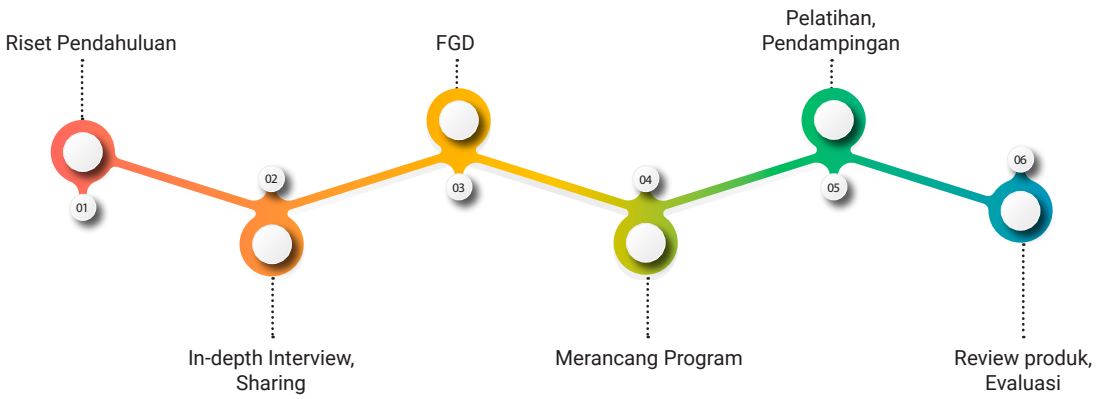

Gambar 1. *Roadmap* pelaksanaan riset pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan media *busy book*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan Dampingan

Pendampingan pembuatan *busy book* pada para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 yang berlokasi di Jl. Umbul-sari No. 03 Krebet Desa Gumukmas Jember dimulai dengan melakukan riset pendahuluan terhadap subjek dampingan hingga melakukan diskusi santai dan mengerucut pada *focus group disscussion* (FGD) secara informal sebab dampingan hanya diikuti sasaran kecil berjumlah empat ustadzah. Rangkaian forum ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini di TPQ yang mereka kelola, bagaimana cara ustadzah mengajarkannya, dan media apa yang mereka gunakan. Melalui FGD ini kami mendapatkan gagasan, kendala-kendala, dan perasaan mereka selama mengajarkan bahasa Arab bagi anak usia dini. Bagaimanapun juga mereka memiliki pemahaman yang terbatas terkait peranan media untuk pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Melalui FGD ini kami

memperoleh data: (a) profil TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dan target pendampingan; (b) problem nyata yang mereka alami; (c) memetakan arah dampingan; dan (d) membentuk tim dalam pembuatan projek dampingan dan keberlanjutannya.

3.2. Program Aksi Partisipatori

Kami memberikan pelatihan kepada mereka dalam pembuatan *busy book*. Pelatihan ini lebih bersifat informal sambil mendiskusikan contoh-contoh yang kami tunjukkan. Beberapa materi dalam pelatihan adalah terkait: (1) peranan media *busy book*; (2) bahan-bahan dalam pembuatan *busy book*; (3) cara pembuatan *busy book*; (4) aktifitas atau konten *busy book*; dan (5) *finishing*. Adapun materi yang disajikan dalam konten *busy book* adalah yang berhubungan dengan: (1) cara menghitung; (2) nama buah-buahan; (3) nama makanan; (4) nama binatang; (5) memasak; dan (6) pakaian. Materi bahasa Arab ini didesain agar memiliki karakteristik permainan yang menarik, warna-warni, dan memberikan tantangan kepada anak usia dini dalam belajar bahasa Arab.

Bahan utama dari *busy book* adalah kain flanel. Kain flanel atau *felt* merupakan jenis kain yang dimanfaatkan oleh berbagai industri yang bisa kita temukan pada bahan pembuatan selimut, sprei, pakaian tartan, dan sejenisnya. Kain flanel yang awalnya terbuat dari *wol carded* atau benang *worsted* kini terbuat dari *wol*, katun/serat sintetis dengan berbagai warna, motif, dan jenis. Pada industri musik kain flanel digunakan sebagai tatakan *cymbal* drum karena bahan flanel mampu mencegah terjadinya retakan dan menjaga kualitas suara *cymbal*. Sedangkan di industri otomotif flanel digunakan sebagai pelindung bagian bawah mobil (Adietya dkk., 2018). Seiring berkembangnya zaman, motif, jenis, dan wana kain flanel ini menjadi *trend* yang dapat dikreasikan ke berbagai produk kerajinan tangan. Dilihat dari semakin tingginya peminat olahan produk berbahan flanel membuat para pengrajin kain mulai menginovasi kreasi flanel yang mulanya hanya sebagai pernak-pernik wanita kini dapat dikreasikan menjadi banyak bentuk seperti untuk media pembelajaran bagi anak usia dini.

Gambar 2. Bentuk kain flanel

Pembelajaran bahasa Arab untuk anak dominan dengan kegiatan bermain. Ini menjadi inspirasi pembuatan media yang mampu mengedukasi sekaligus mengasah kreatifitas anak. Aktivitas belajar bahasa Arab dapat disisipkan dalam sajian *busy book* dalam bentuk mencocokkan, menghitung, atau menempel. Bentuk dan warna yang menarik pada *busy book* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu tekstur flanel yang lembut menjadikan media ini aman dimainkan anak usia dini. Kegiatan belajar anak yang membutuhkan stimulus untuk merangsang kognitif dan motorik mereka dapat dihasilkan dengan penggunaan media *busy book* ini. Program pembuatan ini diadakan untuk membantu serta melakukan pendampingan pada ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dalam membuat media belajar yang cocok pada tahapan anak. Alat peraga seperti media *busy book* menjadi pilihan utama yang dapat mengefektifkan pembelajar bahasa Arab bagi anak usia dini.

Pembuatan *busy book* dilakukan dengan menentukan pola/gambar pada flanel terlebih dahulu karena aktivitas pada halaman *busy book* harus menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan pada anak. Karena pendampingan ini ditujukan untuk membuat media belajar bahasa Arab tentunya pola/gambar dibuat sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Setelah pola/gambar terbentuk rapi selanjutnya mitra dampingan dapat menggunting atau menjahit kain flanel, kemudian direkatkan dan merangkainya menjadi lembaran aktifitas.

Gambar 3. Pola/gambar dari flanel yang telah dirangkai menjadi aktifitas pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini

Kegiatan seperti ini mampu meningkatkan kreatifitas karena mitra dampingan dapat menuangkan ide dan kreasi mereka pada kain flanel melalui kegiatan memilih, menggunting, serta menjahit pola/gambar yang mereka buat. Pembuatan *busy book* membutuhkan ketelatenan dan kesabaran karena bentuknya yang variatif dan dibuat semenarik mungkin yang membuat media ini tidak tergolong mudah dalam pengolahannya. Berbagai tahapan dilakukan melalui arahan, dari pemilihan tema hingga *finishing,* yaitu merangkai cover dan menjilid tiap halaman menjadi satu bagian buku.

Gambar 4. Proses pendampingan membuat media *busy book* hingga tahap *finishing*

3.3. Evaluasi Kegiatan

Setelah pendampingan membuat media *busy book* di TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember kami memberikan angket kepada para ustadzah. Melalui angket ini kami dapat mengukur persentase keberhasilan program pendampingan. Berikut hasilnya:

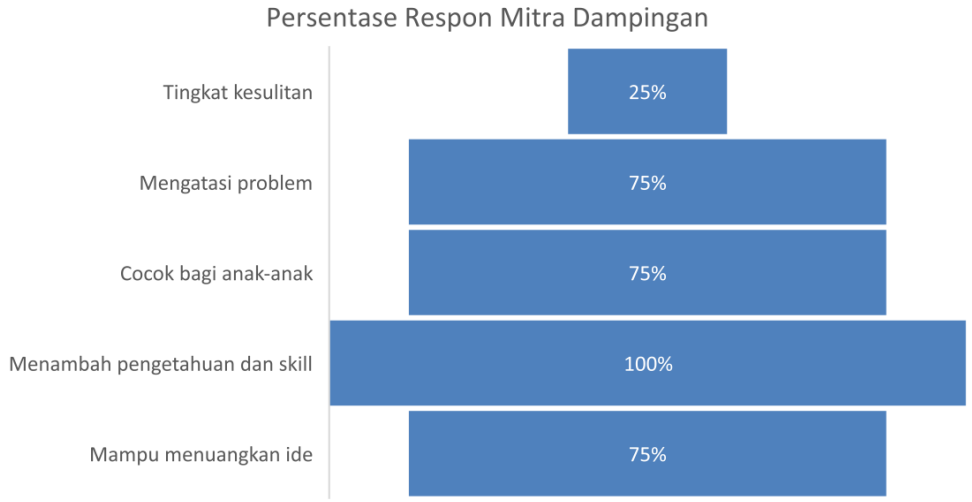

Gambar 5. Persentase respon mitra dampingan

Dilihat dari hasil angket yang dijawab mitra dampingan menunjukkan bahwa mereka merespon positif kegiatan yang dirancang berdasarkan indikator pengalaman mereka selama pendampingan dengan mendapat pengetahuan dan mampu mengembangkan kreatifitas peserta dalam mengolah serta menginovasi media *busy book* dari bahan kain flanel. Dengan demikian program pendampingan ini dapat membantu dan melatih para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dalam membuat media belajar bagi anak usia dini di bidang pembelajaran bahasa Arab.

3.4. Diskusi

Perkembangan zaman mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Gaya hidup dan pola pikir individu juga tidak lepas mengalami perubahan. Karena tuntutan zaman yang semakin maju dan modern, tentunya segala aspek dalam proses pembelajaran mengalami transformasi baik dalam fungsi maupun manfaat tak terkecuali dengan media belajar siswa. Fungsi media belajar berbeda-beda. Sebab itu pendidik hendaknya mampu menyesuaikan media menurut kebutuhan, hal ini ditujukan agar penerapan media tidak menghambat proses belajar (Ahmadi, 2017), karena media sejatinya digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Furoidah, 2020).

Media pembelajaran berbasis pada teknologi terkadang digunakan pendidik untuk menunjang dalam membuat media belajar. Akan tetapi keterampilan pembuatan media yang mengandalkan teknologi tidak dimiliki oleh semua pendidik dan mereka belum tentu mampu mengaplikasikannya, belum lagi dampak negatifnya pada siswa seperti sikap tantrum, keterlambatan kognitif, meningkatnya sifat impulsif, serta menurunnya kemampuan anak untuk mandiri adalah akibat penggunaan teknologi seperti *gadget* yang berlebihan. Sebab itu perlu adanya pengawasan dan bimbingan khusus dalam pembelajaran bagi anak usia dini (Prakarsi, 2020). Pendampingan yang dilakukan pada ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dalam membuat *busy book* diharapkan menjadi kunci yang dapat memudahkan dan mengatasi problem pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini dan pendidik dapat menginovasi media belajar bahasa Arab serta bisa mengurangi dampak penggunaan teknologi pada anak. *Busy book* sendiri merupakan media belajar berupa buku kain yang cocok bagi anak yang mana di dalamnya berisi beberapa gambar dan permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak dalam belajar.

Banyak media permainan anak zaman ini yang dijadikan sebagai media belajar oleh pengajar baik produksi *industri manufactur* maupun *home industri* yang bersifat *educated* atau sekedar *entertainly* dari

hasil olahan teknologi hingga berbahan alami (Hamid, 2016). Dalam dekade ini masyarakat modern mulai menyadari pemanfaatan bahan hasil olahan teknologi seperti kain menjadi alternatif yang tepat dalam menginovasi model media belajar usia anak. Dengan berbahan kain media belajar menjadi lebih menarik dan unik untuk diterapkan pada kegiatan belajar.

Ada beberapa kemajuan yang dialami ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember setelah dilaksanakan pengabdian. Mereka menyadari pentingnya media pembelajaran dan terdorong untuk membuat kreasi dari bahan yang mudah mereka dapatkan. *Busy book* sebenarnya tidak hanya terbatas menggunakan kain flanel saja, bisa juga dengan kain-kain lain yang lebih tebal agar dapat mudah diaplikasikan oleh siswa. Menurut Istiqlal keberadaan media pembelajaran dapat membantu interaksi antara pendidik dan siswa berjalan dengan lancar (Istiqlal, 2018). Media belajar yang akan diterapkan pada siswa juga harus disesuaikan dengan usia anak didik. Melalui pelatihan ini para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember mengakui mendapatkan pengalaman baru dan bertambah pengetahuan dan *skill* mereka dalam mengkreasi media pembelajaran *busy book*.

Dalam membuat media yang sesuai dengan usia anak terkadang pengajar juga mengalami kendala. Ini dapat dipicu dari berbagai penyebab seperti keterbatasan mengolah bahan, kompetensi yang tidak sesuai, rendahnya kemauan pengajar dalam menginovasi media hingga terbatasnya dana pembuatan media (Firdausia, 2021). Apa yang dikatakan Firdausia ini juga dialami peserta dampingan. Namun melalui motivasi dan dorongan yang kuat untuk menciptakan produk, meskipun dengan keterbatasan yang ada, mereka masih semangat untuk mewujudkannya. Keterbatasan mengolah bahan dan minimnya dana memang menjadi kendala sebagian besar pendidik dalam membuat media. Untuk meminimalisir kendala tersebut bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar seperti kain. Pemilihan bahan flanel untuk *busy book* sudah ditimbang matang dengan harga yang lebih terjangkau. Ini juga diyakini Amali menjadi jawaban atas kendala yang dialami pendidik, selain tekstur bahan yang cocok diaplikasikan ke berbagai kerajinan tangan, harga dari kain flanel cukup murah dan barangnya juga mudah didapat (Amali, 2019).

Sebagian besar mitra dampingan mampu membuat ide atau gagasan untuk komposisi *busy book* yang menarik. Sebesar 75% mereka dari mereka dapat menuangkan idenya dalam *busy book*. Mendidik anak memerlukan perhatian khusus sehingga penyajian konten materi harus memuat isi yang menyenangkan. Seperti pendapat Zaini & Dewi (2017) bahwa dengan cara belajar sambil bermain mampu menguatkan konsentrasi anak lebih lama. Wijanarko dkk. (2021) juga berpendapat bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar. Mereka cenderung mudah bosan dan kurang fokus. Untuk membangkitkan semangat dan menajamkan fokus belajar, anak perlu menggunakan media interaktif yang sesuai dengan usia pembelajar seperti alat peraga edukasi (Ingsih dkk., 2018). Alat peraga edukatif seperti *busy book* mampu membantu belajar anak-anak karena memuat konten permainan edukatif.

Sebesar 75% mita dampingan menyakini *busy book* ini dapat diterapkan pada anak-anak dan mengatasi kesulitan mereka dalam mengajarkan bahasa Arab. Dalam pembuatannya hanya 25% yang merasa mengalami kesulitan Keefektifan pendampingan *busy book* tersebut juga pernah diriset oleh Rahmah dkk. pada 2021 yang menunjukkan 85% peserta dampingannya dapat membuat *busy book* sesuai yang dilatihkan (Rahmah dkk., 2021). Penyajian materi yang mudah difahami memicu ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember aktif dalam tiap kegiatan. Artinya pendampingan ini berdampak positif pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat media belajar berbahan kain flanel ini. Mufliharsi (2017) juga menambahkan dengan penggunaan *busy book* sebagai media belajar anak usia dini akan memudahkan pengajar memvisualisasikan materi ajar dengan menyesuaikan konten yang ada dalam *busy book* dan aktivitas pada tiap halaman buku memudahkan anak mengeksplorasi kemampuan mereka dalam belajar (Nugrahani & Arifin, 2019). Melalui visualiasi ini anak juga akan memiliki daya ingat yang tinggi (Zainuri & Jannah, 2021).

Anak-anak yang dasarnya merupakan pembelajar dini dengan rasa ingin tahu tinggi tentunya selalu berusaha mencari jawaban pada setiap persoalan yang mereka temui. Dengan bantuan media belajar *busy book* kegiatan belajar anak akan mudah tersalurkan serta berbagai aktivitas bermain dan mencocokkan pola/gambar membantu anak memenuhi rasa ingin tahu mereka. Sejalan dengan ungkapan Prakarsi dkk. bahwa rasa ingin tahu akan meningkatkan motivasi anak untuk berfikir kritis dan kreatif, dan sikap keingintahuan anak bermanfaat untuk mendorong mereka menemukan hal baru (Prakarsi dkk, 2020). Progam pendampingan membuat *busy book* sebagai media belajar bahasa Arab anak usia dini bukan hanya menjadi solusi bagi para pengajar dalam menginovasi pembuatan media

akan tetapi juga membantu siswa untuk semangat belajar dalam menggali potensi yang mereka miliki tanpa mengandalkan kecanggihan dari teknologi *gadget*.

Hasil pengabdian ini menunjukkan perlu adanya pendekatan khusus dalam mengajarkan bahasa Arab bagi anak usia dini dan pendidik tidak bisa tinggal diam dengan mengandalkan papan tulis atau dengan gaya ceramah saja. Pendidik khususnya yang ada di TPQ yang mengajarkan bahasa Arab perlu mengasah keterampilan dan menginovasi media serta pembelajarannya agar anak dapat berinteraksi dengan media yang mereka gunakan dan berpikir kritis. Kelemahan dalam riset pengabdian ini secara umum belum melibatkan banyak ustadzah TPQ di lembaga lain dalam pembuatan *busy book.* Kelemahan ini sekiranya dapat ditambal pada pengabdian tahap selanjutnya dengan memanfaatkan potensi pengalaman para ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember untuk ditularkan kepada ustadzah di lembaga lain melalui pendampingan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember dalam pembuatan media belajar *busy book* berbahan kain flanel ini mampu menghasilkan media inovatif untuk pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Pendampingan ini menambah pengetahuan dan keterampilan mitra dampingan dalam membuat media kreatif dari bahan yang ada di sekitar. Mitra dampingan juga telah mampu membuat *busy book* lebih berbeda dari pada umumnya, dengan penambahan isi aktivitas bermain dan penyematan materi bahasa Arab tingkat dasar bagi anak usia dini yang mampu mengedukasi anak dalam belajar. Program ini juga telah membantu ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember mengatasi problem pembelajaran bahasa Arab dan mereka dapat mampu memberikan pelayanan pendidikan bahasa Arab terbaik bagi anak-anak TPQ.

Pendampigan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran ustadzah TPQ Al-Qodiri 2 Gumukmas Jember akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini melalui *busy book*. Mitra dampingan juga mendapatkan pengetahuan dan *skill* dalam pembuatannya. Pengatahuan dan *skill* ini adalah modal yang dapat mereka kembangkan dan diperluas lagi pada konteks pelajaran yang berbeda untuk menumbuhkan semangat belajar anak melalui aktifitas bermain yang disajikan dalam *busy book*. *Busy book* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan permainan bagi anak-anak yang bisa mendorong mereka memiliki kecintaan pada buku sehingga berdampak positif pada jangka panjang mereka.

References

Adietya, B. A., Suprapti, A., Windyandari, A., & Hartono, H. (2018). Studi Penerapan Alat Potong Kain Mekanis Untuk Kelompok Kerajinan Tangan Dari Bahan Kain Flanel Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *1*(2), 146-155.

Ahmadi, F. (2017). Pengajar SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi. *CV. Pilar Nusantara*.

Amali, L. M., & Mahmud, M. (2019). Pemanfaatan Kain Flanel sebagai Aneka Kerajinan Tangan untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Permata, Boalemo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 87-92.

Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, *17*(2), 315-330.

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 81-96.

Firdausia, A. (2021). Problematika Pemanfaatan Sumber Dan Media Belajar Pada Pengajar PAI di MTs Hidayatussubban Dringo Todanan Blora.

Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, *2*(2), 63-77.

Hamid, S. I. (2016). Bangmejar Solusi Cerdas Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1).

Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & Astuti, S. D. (2018). Pendidikan karakter: Alat peraga edukatif media interaktif. *Deepublish*.

Istiqlal, A. (2018). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perpengajaran tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Penpengajarsan Sekolah*, *3*(2), 139-144.

Nugrahani, R., & Arifin, C. D. R. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA BUSY BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN PELUANG USAHA BAGI PENGAJAR PAUD DI DESA KRADENAN KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN. *Prosiding SNasPPM*, *4*(1), 210-216.

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, *8*(1).

Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). PENGGUNAAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Jurnal Kumara Cendekia*, *8*(2), 171-182.

Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, *5*(2), 202-210.

Rahmah, N., Subhan, S., & Zainuddin, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Busy Book. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *12*(1), 184-190.

Wijanarko, K. D., Darmawanto, E., Permatasari, S., Assaadah, N. M., & Nurjanah, F. A. (2021). Pemanfaatan Kain Flanel Sebagai Alat Pembelajaran Edukatif Busy Book Di TK TA 03 Jerukwangi. *Abdimas Singkerru*, *1*(2), 148-155.

Zainuri, Z., & Jannah, H. M. A. (2021). Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah di MA Irsyadun Nasyi'in. *An-Nuqtah*, *1*(1), 7-12.